

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Guru merupakan seorang pengajar di sekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.<sup>1</sup> Menurut Hadari Nawawi secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>2</sup> Dengan demikian seorang guru harus mempunyai tauladan yang baik, sehingga dapat diikuti oleh peserta didiknya, sosok yang menjadi suri tauladan.

Guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, "*Tugas guru dalam pembelajaran:*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.2.

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, "*Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*", (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 123

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas guru dalam pembelajaran.....*, hal. 2.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 39.

Maka dari itu peran guru harus lebih dimantapkan dalam rangka meningkatkan pendidikan, khususnya pada pembentukan pribadi peserta didik

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dalil-dalil secara detail.<sup>5</sup> Secara langsung atau tidak langsung, tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme sangat membutuhkan penyelesaian melalui peran guru dalam pendidikan. Oleh karena itu, peran guru fiqih akan sangat menentukan dalam melahirkan manusia-manusia yang mampu menghadapi tantangan di masa global ini.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, peran guru saat ini hanya memprioritaskan tanggung jawabnya sebagai seorang guru tanpa memperdulikan pendidikan peserta didik, sehingga saat ini masih terdapat guru yang hanya mengajarkan pada peserta didik tanpa menerapkan pada diri sendiri, dan oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didiknya harus bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Kepedulian sosial merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai masyarakat. Peduli sosial sama halnya dengan peduli sesama. Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih.

Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Saat melakukan aktivitas

---

<sup>5</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, terj. Masdar Helmy, (Bandung : Gema Risalah Press, 1997), hal. 21-22.

sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semuanya dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung.<sup>6</sup>

Kepedulian sosial hendaknya dilakukan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun. Kepedulian sosial merupakan salah satu aktivitas sosial yang perlu dikembangkan dalam kehidupan manusia. Hal ini penting, karena setiap manusia selalu membutuhkan rasa tenang dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Terlebih lagi saat manusia memasuki era globalisasi sekarang ini, di mana manusia yang hidup di era tersebut rata-rata mengalami *anomie*, yaitu suatu keadaan di mana setiap individu manusia mengalami kehilangan ikatan yang memberikan rasa aman dan ketenangan dengan sesama manusia lainnya sehingga menyebabkan kehilangan pengertian yang memberikan petunjuk tentang tujuan dan arti kehidupan di dunia ini.<sup>7</sup> Begitu pula masyarakat Indonesia, di zaman modern saat ini, kehidupan masyarakat bergeser menjadi individualis. Kebersamaan dan tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas masyarakat, semakin menghilang. Kepedulian kepada sesama pun semakin menipis. Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara masif. Arus modernitas juga menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial. Interaksi antara satu orang dengan yang lainnya didasari atas kepentingan, baik itu kepentingan karir, politik, bisnis, ekonomi dan kepentingan lainnya.<sup>8</sup> Kemajuan yang pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mekanisme industrialisasi juga menjadi faktor bergesernya kehidupan masyarakat.

Kemajuan-kemajuan tersebut dapat mengantarkan manusia memasuki era baru yang disebut dengan era modern. Era modern atau yang biasa dikenal dengan era globalisasi terlalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang bersifat materi, individual, dan hedonisme sehingga tidak memperdulikan unsur-unsur

---

<sup>6</sup> Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 212.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 54.

<sup>8</sup> Ngainun Naim *Character Building...*, hal. 207.

kemanusiaan dan spiritualitas. Semakin banyak manusia-manusia yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai macam perubahan sosial akan berakibat mereka mengalami banyak frustrasi, konflik-konflik eksternal dan internal, ketegangan batin dan menderita gangguan kejiwaan.<sup>9</sup>

Allah swt. telah memberikan rezeki kepada manusia dengan takaran yang berbeda-beda. Ada orang-orang yang diberi rezeki berlebihan dan ada pula yang disempitkan. Rezeki selain ditakdirkan oleh Allah swt. juga sesuai amal usaha manusia itu sendiri. Bagi orang-orang yang memiliki kelebihan harta, ada kewajiban dan amalan terhadap kelebihan harta yang telah diberikan oleh Allah swt. Selain kewajiban zakat, orang-orang yang mendapatkan kelapangan rezeki dapat memanfaatkan kekayaannya secara makruf melalui salah satunya melalui infak.

Dalam memilih tempat penelitian, peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 1 Trenggalek. Alasan peneliti mengambil lokasi pada sekolah tersebut karena MAN 1 Trenggalek adalah salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan infak pada hari jum'at kepada para peserta didiknya. Pelaksanaan kegiatan infak jum'at tersebut berbeda dengan pelaksanaan di sekolah-sekolah yang lain. Infak Jum'at di MAN 1 Trenggalek dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Jum'at *Taqarrub*, yang mana kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Falah tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00 sebelum KBM dimulai. Infak jum'at di MAN 1 Trenggalek lebih efektif dan lebih efisien karena peserta didik tidak lagi mengumpulkan infak ke bendahara kelas, kemudian bendahara kelas menyetorkan ke guru yang menjadi bendahara infak di ruang guru sebagaimana yang dilakukan di sekolah-sekolah lain. Tetapi ketika peserta didik berkumpul di masjid sebelum melakukan kegiatan Jum'at *Taqarrub* salah satunya sholat dhuha, peserta didik memasukkan uangnya ke kontak infak yang sudah ada. Selain itu pelaksanaannya di waktu pagi hari menumbuhkan keinginan lebih dalam diri peserta didik untuk berinjak, karena uang saku peserta didik belum berkurang.

---

<sup>9</sup>Kartini Kartono, "*Patologi Sosial*" (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 272-273.

Dengan demikian maka perlu untuk mengetahui bagaimana peran guru fiqih dalam menumbuhkan kepedulian sosial melalui berinfak di MAN 1 Trenggalek, karena infak merupakan ranah dari mata pelajaran fiqih, sehingga guru fiqih dituntut untuk terjun langsung sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik dalam pelaksanaan infak jum'at di MAN 1 Trenggalek.

Penanaman kepedulian sosial yang dilakukan guru bertujuan agar peserta didik memiliki kepedulian terhadap peserta didik lain, guru, maupun warga sekolah yang lain dimana seorang peserta didik agar mampu memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu mengerti dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan rasa saling menghargai, saling membantu, saling menyantuni, patuh kepada guru dan orang tua, serta mampu memahami kesulitan yang dihadapi oleh orang lain agar dia terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasi kesulitan tersebut. Namun realita yang ada masih terdapat peserta didik yang belum infak bahkan tak jarang mereka mengabaikannya. Banyak peserta didik yang belum mengerti atau paham tentang manfaat infak, mereka lebih suka menggunakan uang sakunya untuk kebutuhan yang lain seperti membeli jajan.

Dari permasalahan diatas peranan guru sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan kepedulian sosial kepada peserta didiknya. Dalam proses membimbing peserta didik untuk berinfak, para guru khususnya guru fiqih merumuskan tujuan diadakannya infak jum'at, karena dengan dirumuskannya tujuan maka guru fiqih dapat menetapkan prosedur pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang tidak kalah penting adalah penentuan waktu pelaksanaan, dalam penelitian terdahulu infak tidak harus dilaksanakan di hari jumat tetapi bisa dilaksanakan di hari lain, tetapi MAN 1 Trenggalek memilih hari jum'at karena hari jum'at memiliki keistimewaan tersendiri banyak keutamaan yang ada pada hari itu. Tidak cukup sebagai pembimbing, seorang guru harus bisa memotivasi peserta didiknya untuk menyisihkan sebagian hartanya, untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang mengalami musibah diluar sana. Maka bagi siapa yang melaksanakan karena

telah menyadari manfaat dari berinfak tersebut, disanalah bentuk kepatuhannya terhadap Allah swt itu ada pada diri seseorang. Yang tidak kalah penting lagi adalah peran guru sebagai fasilitator harus menyediakan fasilitas baik fisik maupun non fisik bagi peserta didik. Dalam penelitian terdahulu, peran guru sebagai fasilitator ini cukup menyediakan fasilitas fisik saja, padahal guru memberikan fasilitas non fisik kepada peserta didik itu sangat penting, dengan hal tersebut seorang guru memberikan ruang seluas luasnya kepada peserta didik untuk ikut mendistribusikan dana infak mereka sendiri, sehingga peserta didik memiliki pengalaman dan dapat merasakan kesusahan yang sedang dialami oleh saudara-saudara mereka disana, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kepedulian sosial dalam diri mereka.

Sedemikian besar peran guru dari uraian diatas sehingga penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Fiqih dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Infak Jum’at di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”**

## **B. Fokus Penelitian.**

Dari uraian penjelasan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru fiqih sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik melalui infak jum’at di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru fiqih sebagai motivator dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik melalui infak jum’at di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru fiqih sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik melalui infak jum’at di MAN 1 Trenggalek?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran guru fiqih sebagai pembimbing dalam menanamkan kepedulian sosial peserta didik melalui infak jum’at di MAN 1 Trenggalek

2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran guru fiqih sebagai motivator dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik melalui infak jum'at di MAN 1 Trenggalek
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran guru fiqih sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik melalui infak jum'at Di MAN 1 Trenggalek

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, bagi peneliti dan dapat dijadikan data awal bagi peneliti lainnya, untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan, serta untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dibidang penelitian, serta pengetahuan tentang studi “Peran Guru Fiqih Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Infak Jum'at Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”

###### b. Bagi Sekolah,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah, untuk melakukan kegiatan khususnya dibidang keagamaan agar lebih baik lagi.

###### c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Dalam mendeskripsikan judul dari penelitian ini, dirasa peneliti perlu untuk menjelaskan sedikit beberapa gambaran tentang istilah yang di ambil dari “Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Infak Jum’at Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Peran Guru Fiqih

Peran Guru Fiqih dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang dilakukan oleh guru fiqih berupa penjelasan tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah beserta pengamalannya<sup>10</sup>

#### 1) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah peran guru sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab<sup>11</sup>

#### 2) Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit semangat dan dapat mengubur dalam-dalam kelemahan dari peserta didik baik yang berasal dari kemampuannya, latar belakangnya, masa lalunya, serta beratnya tantangan yang mereka hadapi.<sup>12</sup>

#### 3) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Seorang guru harus mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya. dia dapat memfasilitasi segala kebutuhan peserta didiknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Suteja, *Pendidikan Berbasis Al-Qur’an Ayat-ayat Pendidikan*, (Malang : Pangger Press, 2009), hal.171.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno. *Tugas guru dalam pembelajaran: aspek yang mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 4.

<sup>12</sup> Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta:diva Press, 2009), Hal. 45.

<sup>13</sup> Piet A. Sahertian dan Idan Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 36-37.

#### b. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>14</sup>

Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.<sup>15</sup>

#### c. Infak

Kata infak menurut bahasa berarti membelanjakan. Infak masih bersifat umum, termasuk di dalamnya adalah sedekah, wakaf, hibah, dan lainnya. Infak secara istilah adalah mengeluarkan, memberikan, atau membelanjakan sebagian dari harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial dan keagamaan dalam waktu yang tidak terbatas.<sup>16</sup> Infak merupakan ibadah sosial yang sangat utama. Kata infak mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan semakin menambah harta.<sup>17</sup>

#### d. Jum'at

Hari Jum'at dalam arti bahasa adalah berkumpul, yaitu berkumpulnya orang banyak dalam satu tempat. Atau bisa diartikan bertemu setelah lama berpisah, selain itu hari Jum'at adalah hari istimewa bagi kaum muslimin, karena didalamnya banyak hikmah dan keutamaan bagi orang yang mau melakukan ibadah kepada Allah,

---

<sup>14</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, 2017), hal.139.

<sup>15</sup> Eni Purwati, dkk, *Pendidikan Karakter: Menjadi Berkepribadian Muslim-Muslimah Indonesia* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), hal. 143.

<sup>16</sup> Anis Tanwir Hadi, *Pengantar FIKIH 4* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009),hal. 34.

<sup>17</sup> Didin Hafinuhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998),Hal. 15.

baik dalam bentuk sedekah, berdzikir, membaca shalawat, melaksanakan aqad nikah, maupun shalat malam.<sup>18</sup>

Hari Jum'at merupakan hari yang sangat signifikan bagi umat Islam, bukan karena hari tersebut dijadikan hari libur nasional di banyak negara muslim, tetapi karena pada hari tersebut terdapat sebuah perhelatan besar yang melibatkan semua muslim (laki-laki) yang telah terbebani hukum (mukallaf) untuk berpadu menjalankan sebuah ibadah yang berbeda dengan ibadah lainnya pada hari-hari biasa<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional judul skripsi ini adalah “Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Infak Jum'at Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek” merupakan usaha usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dalam membimbing peserta didik dalam kegiatan infak jum'at, dan memotivasi peserta didik agar dapat menyisihkan sebagian uang saku mereka, serta memberikan fasilitas fisik maupun non fisik yaitu memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mendistribusikan dana infak secara langsung dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial bagi peserta didik, lewat kegiatan infak jum'at.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan di susun nantinya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Fiqih Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Peserta Didik melalui Infak Jum'at Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek” ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Mufthi, *Menyingkap Keutamaan Hari dan Bulan* (Jombang: Lintas Media), hal. 166.

<sup>19</sup> Wahid bin Abdussalam Bali, *75 Kesalahan Dalam Shalat Jum'at*, Kedua (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), h.7.

## 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, lembar persetujuan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

## 2. Bagian Utama

### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penulisan, kegunaan penelitian dan, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

### b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang kajian teori ataupun berisi teori-teori besar dan kajian penelitian terdahulu.

### c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian lainnya.

### d. Bab IV Hasil Penelitian

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian.

### e. Bab V Pembahasan,

Pada bagian pembahasan, peneliti memuat keterkaitan antara temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan observasi.

### f. Bab VI : Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penulis

## 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.